



***Strategi Pembelajaran Pai Bagi Generasi Alpha
(Studi Lapangan Di Sd Darul Qur'an School Kota Semarang)***

Ahmad Khanip*¹; Ikhrom²; Agus Sutiyono³; Edi Susilo⁴; Sukarni⁵

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia ^{4,5} Madrasah Tsanawiyah Swasta Asy'ariyyah Pati, Indonesia

*¹ahmadkhanip123@gmail.com, ²ikhrom@walisongo.ac.id, ³agussutiyono@walisongo.ac.id,
⁴edisusilo404@gmail.com, ⁵safiyaayu3@gmail.com

Abstract

Learning strategies for Islamic Religious Education are absolutely necessary, especially for the Alpha generation. Especially in the era of 4.0 which requires teachers to have learning innovations. One of the cooperative learning strategies for students can foster creative and innovative critical thinking, to solve a problem in a group discussion of learning about the science of Islamic Religious Education. This qualitative research uses the method of observation, interviews and documentation. This study aims to analyze what learning strategies are for the Alpha generation and the application of learning strategies for the Alpha generation. This research is very important to do to find out the right Islamic Religious Education learning strategy for the Alpha generation. Teachers need to have implementation strategy of Islamic Religious Education in elementary schools, in order to improve the quality of Islam which is characterized by various changes in both cognitive, affective, and psychomotor. The results of this study indicate that learning is very good, because in the learning process students are directly faced with reality, so they are able to solve problems and make decisions with friends, then the results of the learning process to be respected in front of the class, about the results of the learning science.

Keywords: Strategy; PAI learning; Alpha Generation

Abstrak

Tulisan yang membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi generasi Alpha sudah banyak ditemukan, namun belum banyak yang menjelaskan strategi pembelajaran. Generasi alpha dikenal sebagai generasi kecanduan internet sehingga menuntut guru mampu menemukan strategi pembelajaran yang tepat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pembelajaran PAI bagi siswa generasi alpha. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di sekolah dasar darul Qur'an School di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dilakukan melalui tiga strategi yang mencakup: strategi persiapan, strategi proses, dan strategi hasil pembelajaran. Strategi persiapan pembelajaran PAI sudah melibatkan sumber-sumber belajar sesuai karakteristik siswa generasi alpha, semisal, penggunaan PAI dalam bentuk digital book. Strategi proses ditemukan dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas. Sedangkan strategi evaluasi ditemukan pada tiap akhir kegiatan pembelajaran PAI. Hasil penelitian merekomendasikan pemilihan strategi pembelajaran harus didasarkan pada pertimbangan aspek psikologi dan social siswa.

Kata Kunci: Strategi; Pembelajaran PAI; Generasi Alpha

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan serta pengalaman bagi peserta didik, dengan harapan peserta didik yang keimanan terus berkembang (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, p. 52), serta untuk menghantarkan kejenjang yang lebih tinggi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dimulai dari yang paling dasar sampai tingkat selanjutnya tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu guru adalah peranan pokok paling utama supaya peserta didik mampu memahami dan menerima pengetahuan yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada tiap materi yang mampu dipelajari, dipahami serta bisa diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Made Wina, 2018), khususnya pada peserta didik generasi Alpha. Generasi Alpha, generasi yang lahir dari generasi sebelumnya, yakni generasi millennial dan lahir di atas tahun 2000. Generasi milenial ini generasi yang memiliki ciri khas, generasi melek digital, yakni generasi yang sangat dekat dengana teknologi gawai yang mereka hadapi dan mereka gunakan sudah menjadi bagian dari hidup mereka sepenuhnya (Erfan Gazali, 2021; Nurhasanah, 2021). Penelitian tentang strategi pembelajaran di sekolah dasar banyak menemukan bahwa strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan (Imam Tabroni, 2022; Rohmah, 2014). Akan tetapi belum menunjukkan secara signifikan tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini akan mencoba menjawab permasalahan terkait dengan; apa saja strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha, dan bagaimana penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pemahaman tentang esensi dari pengalaman hidup, diajukan pertanyaan lebih banyak. Pendekatan ini peneliti yang gunakan dalam mencari informasi penelitian, agar apa yang menjadi fenomena real dilapangan dapat terbaca sebagaimana mestinya. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang berjenis penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena

sosial daripandangan sosial pelakunya (John W. Creswell, 2014, p. 110). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak diperkenankan memisahkan suatu individu atau kelompok ke dalam suatu variabel maupun suatu hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan. Berdasarkan deskripsi di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif supaya diperoleh data secara alamiah (natural) dan menyeluruh sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan dan bukan merupakan hasil manipulasi maupun rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang mengontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni di SD Darul Qur`an School Kota Semarang yang berada di Jalan Dokter Cipto No.11, RW.05, Kebonagung, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50123. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan dengan menarik dari kesimpulan data yang di peroleh peneliti dari lapangan secara langsung, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data yang telah di peroleh kedalam bentuk laporan yang akurat, gambaran yang faktual tentang fenomena apa yang telah di selidiki (John W. Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang tentang strategi pembelajaran PAI bagi generasi Alpha dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur`an bagi peserta didik.?

“Saya menggunakan pendekatan metode tahsin, dan yanbuk dalam penyampaian menghafal Al Qur`an, ketika proses pembelajarannya juga saya bentuk berkelompok berhalakoh kepada peserta didik kususny yang ada di SD Darul Qur`an. Untuk mempermudah sampai sejauh mana tentang pembelajaran yang mereka hafalkan”.

2. Apakah ada kendala dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur`an bagi peserta didik.?

”Kendala pasti ada, karena siswa yang masuk di SD Darul Qur`an ini beraneka ragam dari lulusan TK/RA lain, akan tetapi kalo lulusan dari darul qur`an sendiri

(TK/RA). Itu lebih mudah untuk megajarinya di dibandingkan dengan lulusan selain dari Darul Qur`an sini, karena sudah punya bekal dari sini.”

3. Apakah ada sebuah target untuk peserta didik di Darul Qur`an dalam menghafal Al-Qur`an?

“Dalam target pasti ada lembaga SD Darul Quran menarget kan untuk peserta didik ketika lulus sampai kelas enam paling tidak harus hafal juz 30, 29, 28 paling tidak satu diantara itu di kuasi karena ini salah satu bren yang kita tampilkan dari sekolah SD sedrajat di sekitar kita, akan tetapi sekolah dan guru berusaha semaksimal mungkin kepada peserta didik untuk mencapai itu, namun, kemampuan setiap orang berbeda jadi dari lembaga dan pengajar tidak bisa memaksa.”

4. Apakah ada cara lain selain menggunakan metode dan pendekatan tahsin dan yanbuk untuk menyampaikan peserta didik supaya bisa menghafalkan Al-Qur`an.?

“Tentu ada, semua guru mengajurkan dan mengajak orang tua untuk sepakat dalam megajarkan peserta didik, kalo untuk di sekolahan itu yang bertanggung jawab bapak dan ibu guru, akan tetapi, kalo di rumah orang tua diminta untuk membantu juga bertanggung jawab artinya kerja sama antara sekolahan dan orang tua harus selaras untuk mencapai suatu tujuan dalam meghafal, tetapi dari sekolahan juga punya semboyan kalo bisa satu hari satu ayat.”

5. Bagaimana bapak menyampaikan tentang Fikih Ibadah untuk peserta didik kususnya generasi Alpha.?

”Ketika saya menyampaikan fikih tentang ibadah, saya suruh praktek seperti di waktu Sholat Duha bersama-sama tetapi, dalam teori saya perlihatkan melalui vidio tentang cara sholat dan Do`a Sholat duha tetapi, juga saya jelaskan dengan tambahan ilmu pengetahuan dari buku.”

6. Apakah semua peserta didik SD Darul Qur`an School hafal tentang doa setelah Sholat Duha.?

“Alhamdulillah untuk kelas tiga sampai enam hafal semua tetapi, untuk kelas satu dan dua masih butuh tuntunan, ada sebagian yang hafal dan ada yang tidak dikarenakan dari berbagai lulusan dari sekolah lain.”

7. Bagaimana bapak cara mengajarkan tentang keimanan kepada peserta didik dalam Aqidah Akhlak ?

“Ketika saya mengajarkan tentang keimanan kepada peserta didik, saya sampaikan dengan penjelasan sesuai dengn buku tetapi juga saya berikan perluansan tentang keimanan kepada peserta didik supaya yakin.”

8. Bagaimana bapak mengajarkan tentang sejarah Rosul kepada peserta didik?

“Untuk mengajarkan dan mengenalkan sejarah Rosul, saya jelaskan tentang sejarah para rosul tapi dalam bentuk cerita yang saya sesuaikan dengan sub materi pembelajaran pada buku dan saya tambahkan sedikit perluasan tentang sejarah para rosul terlebih dahulu (Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB).”

Proses strategi pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama peserta didik, proses pembelajaran dilakukan dengan berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian yang alami, proses pembelajaran dilakukan secara kooperatif, dikalangan peserta didik yang dilakukan secara kreatif, inovatif dan menyenangkan proses belajar dilakukan secara kooperatif dan kontekstual yaitu peserta didik diharapkan pada pengalaman yang nyata. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha pada SD Darul Qur`an School Semarang dengan menggunakan kooperatif dengan dibantu alat penunjang lainnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha dengan strategi kooperatif peserta didik mampu berfikir secara kritis, kreatif dan mampu menyelesaikan masalah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengambil suatu keputusan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui pemecahan sebuah masalah ilmu pengetahuan dalam sebuah diskusi kelompok tersebut ketika proses belajar mengajar. Di dalam menggunakan pembelajaran kooperatif kepada peserta didik SD Darul Qur`an School Semarang sangatlah bagus karena peserta didik khususnya generasi Alpha. Walaupun generasi ini sudah mengenal teknologi sejak kecil, tetapi ketika dalam sebuah pembelajaran disekolah sangat bisa mengikutinya, bahkan bisa berfikir secara kritis ketika dalam proses pembelajaran dan penyelesaian masalah melalui pembelajaran kooperatif. Untuk memperjelas hal tersebut maka dapat di uraikan sebagai berikut: Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif (Rohmah, 2014).

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Herliandry et al., 2020). Misalnya, cara yang

bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian sebelum seorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (J.R. David dalam Sanjaya, 2008:126).

Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Darul Qur`an School Semarang : Pertanyaan: Pesiapan apa sebelum bapak melaksanakan pembelajaran pada peserta didik khususnya generasi Alpha ? Jawaban Guru Pendidikan Agama Islam :

“Saya menyiapkan RPP terlebih dahulu, didalm rpp harus ada tujuan pembelajran sehingga anak sudah ada pesiapan kemudian harus ada pemebelajaran yang dipakai dan disesuaikan, kemudian pengaturan kelas juga di sipkan kemudian karakteristik anak juga kita perhtikan jadi rpp lengkap membuat materi dan meyiapkan pembelajaran dan cara mengajarnya (Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB).”

Dari hasil wawancara dan observasi rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam rpp pada peserta didik generasi Alpha SD Darul Qur`an School Semarang yang sudah dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam terdiri atas beberapa tahapan diantaranya yaitu, penulisan identitas mata pelajaran, perumusan indikator pencapaian, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan materi sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan perumusan rencana penilaian. Penulisan identitas mata pelajaran sangatlah diperlukan untuk menghindari kekeliruan dalam pembelajaran. Penulis mengamati dalam penulisan identitas mata pelajaran, untuk pembelajaran pada persiapan pembelajaran guru telah menuliskan satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran dan jumlah dalam jam pertemuan dalam pembelajaran. Perumusan Indikator Pencapaian pada kelas pada kelas dan guru sudah menulis sesuai pencapaian yang telah sesuai dengan kompetensi inti dengan kata kerja yang benar.

Perumusan tujuan pembelajaran guru sudah menulis tujuan pembelajaran yang sesuai dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dan guru sudah merumuskan pembelajaran sesuai kompetensi dasar. Pemilihan materi pembelajaran guru sudah memilih sebuah materi yang diterapkan dengan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yaitu 35 menit dalam pembelajaran. oleh karena itu dalam pembelajaran agar

tepat dengan durasi waktu yang sudah ditentukan sehingga lebih sistematis dan efisien. Pemilihan sumber belajar merupakan suatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar pemilihan sumber belajar harus tepat dalam pembelajaran, penulis mengamati bahwa guru sudah tepat dalam menentukan sumber belajar yaitu buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan Media Pembelajaran adalah sarana fisik untuk membantu menyampaikan kepada peserta didik terutama generasi Alpha siswa yang sudah kenal dengan teknologi sejak dari kecil, seperti gambar visual, video dan lainnya, yaitu menampilkan video, yang system pembelajarannya menggunakan kooperatif dalam penyampaianya ketika pembelajarannya dan didukung alat penunjang lainnya.

Pemilihan Metode Pembelajaran guru sudah memiliki metode dalam menyampaikan pembelajaran yang tepat dengan sesuai tujuan pembelajaran, guru menggunakan pembelajaran kooperatif ketika kegiatan yang sedang berlangsung dalam kegiatan pembelajarannya. Perancangan Skenario Pembelajaran oleh guru, agar kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan yang sudah direncanakan. Guru hendaknya merancang dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada dalam menyampaikan skenario pembelajaran penulis mengamati bahwa guru menampilkan kegiatan seperti pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pembelajaran yang disampaikan yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual learning. Seluruh proses perencanaan pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi bagi guru dan siswa.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa, Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Termasuk pentingnya perencanaan pembelajaran adalah untuk menumbuhkan minat belajar di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Serta motivasi belajar dimana berupa keinginan yang terdapat pada diri individu yang mendorongnya melakukan tindakan (Ikhrom, 2022; Syafril, 2017). Selanjutnya hasil observasi dan dokumentasi pelaksanaan strategi pembelajaran PAI bagi generasi Alpha di SD Darul Qur'an School Semarang sebagai berikut: 1) Kegiatan Pendahuluan; Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan pada peserta didik anak generasi Alpha pada materi Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur'an School Kota Semarang yaitu dilakukan dengan berdoa, mengatur tempat duduk, membaca absen, penguatan terhadap materi dan menyampaikan pelaksanaan

pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada peserta didik. 2) Kegiatan Inti; Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD darul Qur`an School Kota Semarang, guru menerapkan pembelajaran kooperatif dan kontekstual pada kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan inti dari proses pembelajaran tersebut ada beberapa tahap diantaranya, yaitu pada tahap mengamati guru memberikan sebuah pembelajaran dengan metode kooperatif dan kontekstual, kemudian guru memberikan sebuah materi pembelajaran kepada setiap kelompok, supaya dipecahkan permasalahan bersama kelompok yang sudah dibuat. Pada tahap mencoba mengeksplorasi guru memberikan waktu kepada peserta didik supaya masalah dapat dipecahkan kemudian supaya bisa memutuskan dalam masalah tersebut, kemudian pada tahap mengkomunikasikan guru meminta kepada peserta didik untuk memaparkan dan menyampaikan hasil tentang permasalahan yang di diskusikan dalam kelompok kooperatif tersebut, dimana maksud guru supaya peserta didik mampu mengungkapkan dan mengembangkan serta mampu berfikir kritis, kreatif inovatif dari hasil diskusi kooperatif tersebut, dengan menggunakan pengetahuan dan bahasa yang baik di depan teman atau kelas. 3) Kegiatan Penutup; Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan kembali yaitu berupa pertanyaan dan kesimpulan apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan pengalaman dan pengetahuan guru sehingga peserta didik lebih paham dan jelas dalam pembelajaran tersebut, kemudian memberikan sebuah tugas rumah dan menutupnya dengan hamdalah diakhiri dengan bacaan salam bersama-sama.

Dilihat dari paparan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Darul Qur`an School Kota Semarang sudah baik dan sesuai dengan perencanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa proses pembelajaran yang baik adalah dimana pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan generasi Alpha cenderung menyukai pembelajaran yang kooperatif dan kontekstual (Erfan Gazali, 2021; Markmccrindle, 2018; Wendy Colleen Farrell, 2020). Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran di dalam kegiatan belajar dan mengajar, perlu diadakanya suatu proses penilaian atau evaluasi.

Pemberian evaluasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh ketentuan dari sekolah. Evaluasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dilakukan secara lisan, tertulis serta observasi dalam pengamatan. Dalam evaluasi tertulis yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik khususnya generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang, yaitu dengan menggunakan tes uraian maksudnya supaya peserta

didik mampu untuk berfikir kritis serta mampu menganalisis dengan fenomena dalam kehidupan yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang sebagai berikut:

Apakah ada sebuah kendala dalam menyampaikan pembelajaran bagi peserta didik khususnya generasi Alpha di SD Darul School Semarang. ? “Secara kognitif tentunya ada, karena untuk mengukur sejauh mana ketika menyampaikan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif, kemudian dalam menilai keaktifan dan ketertlibatan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Namun dalam hal kegiatan pembelajarn ada catatan khusus bagi peserta didik sebagai nilai tambahan loporan kepada orang tua (Guru Pendidikan Agama Islam di SD Darul Qur`an School Semarang, Wawancara Langsung Kamis, 10 Februari 2022, Pukul 08.30 WIB).”

Selain itu, observasi juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui keadaan peserta didik dengan temanya dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif seperti saling kerja sama dalam sebuah diskusipun juga di nilai oleh guru. Tahap evaluasi ialah ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan suatu kegiatan terhadap rencana atau yang telah dibuat. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan diperoleh data tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif dalam (KBM). Dari tidak lanjut dalam kegiatan ini jika belum berhasil maka diberikan sebuah remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan materi tertentu, kemudin bagi peserta didik yang sudah berhasil bisa melanjutkan materi selanjutnya. Tetapi, bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dari temannya diberikan materi tambahan dan pendalaman materi yang telah dibahas dalam diskusi kelompok atau pembelajaran dalam kooperatif tersebut. Dari uraian di atas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kooperatif terlihat baik dan bagus sehingga pembelajran terlaksana dengan baik pada generasi anak Alpha.

Hal ini sejalan dengan penelitaian yang mengatakan bahwa Ada 2 faktor yang mempengaruhi keprofesionalan guru dalam proses penyusunan dan perencanaan evaluasi pembelajaran, yaitu faktor administrasi dan faktor pertanggungjawaban (Arifin, 2020). Salah satu manifestasi akuntabilitas itu adalah membuat perencanaan evaluasi Pai dalam proses pembelajaran PAI. Melalui perencanaan evaluasi pembelajaran PAI, guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang akan dan telah dilakukan serta apa yang kan diperbaiki selanjutnya. Proses dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas sangatlah berpengaruh terhadap sebuah pemahaman dan keseksesan peseta didik dalam mendapatkan pengetahuan

yang baru, secara formal keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar ditunjukkan dengan nilai yang di tujukan pada peserta didik pada setiap materi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat pengamatan yang di dapat dari guru Pendidikan Agama Islam peserta didik nilainya sangat bagus sekali, nilai yang di peroleh dari peserta didik adalah akumulasi dari nilai pengamatan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dan nilai hasil ulangan peserta didik. Namun, ketika di hadapkan dalam sebuah pembelajaran seperti berkelompok, koopeartif dan kontekstual peserta didik lebih antusias dan semangat, karena bisa dibilang baru dalam pembelajaran bagi generaasi tersebut. sehingga peserta didik sangat senang, karaena pada pembelajaran tersebut peseta didik dapat berfikir secara kritis, kreatif dengan pengetahuan yang lebih bersama dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan suatu permasalahan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan hasil evaluasi dapat mengacu kepada fungsi evaluasi itu sendiri, yaitu fungsi instruksional, administratif, dan bimbingan (Arifin, 2020; Oemar Hamalik, 1987, p. 177)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis data tentang strategi apa yang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha dan bagaimana pembelajarannya di SD Darul Qur`an School Kota Semarang dapat diuraikan, bahwa strategi pembelajaran koopertif salah satu pemebelajaran yang sangat baik mengingat pada siswa tersebut selalu ikut serta dalam berpartisipasi serta mampu berfikir secara kritis kreatif inovatif dalam sebuah pembelajaran kelompok, sehingga peserta didik akan bertanggung jawab atas sesuatu yang dikerjakan terutama dalam hal pembelajaran yaitu ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SD Darul Qur`an School Kota Semarang menunjukkan hasil yang sangat baik, mengingat walaupun peserta didik pada katagori generasi Alpha ini sudah mengenal yang namaya teknologi canggih sejak dilahirkan atau kecil dalam dunianya. Akan tetapi pada kenyatannya ketika, dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah diberikan pembelajaran dalam diskusi kelompok dalam penyampaian pembelajarannya tetap bisa mengikuti dan antusias. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada pada penelitian-penelitian sebelumnya, menambah informasi, wawasan pikiran, dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterbatasan penelitian ini diantaranya; (1) waktu penelitian yang singkat serta masih dalam situasi pandemi yang menerapkan pembatasan sosial, sehingga membutuhkan waktu dan observasi yang lama, (2) penelitian dilakukan di salah satu SD dan

hasil penemuan dari penelitian ini hanya berlaku secara terbatas, sehingga memungkinkan penelitian selanjutnya dilakukan di beberapa sekolah dasar.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). *Aplikasi Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. 26.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*.
- Erfan Gazali. (2021). Pesantren Di Antara Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 02.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Ikhrom. (2022). *Humor of Pedagogy: Menuju Pendidikan Yang Menghidupkan Bukan Mematikan*.
- Imam Tabroni, S. M. Q. (2022). *Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 DI SMP Plus AL-Hidayah Purwakarta*. 353–360.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edi). Sage.
- Made Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,. Bumi Aksara.
- Markmccrindle. (2018). *The ABC of XYZ (Understanding The Global Generation)*. UNSW Press.
- Nurhasanah, A. & R. (2021). *Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligent*. ANDI (Anggota Ikapi).
- Oemar Hamalik. (1987). *Pendidikan Guru: Konsep, Kurikulum, Strategi*. Pustaka Martiana.
- Rohmah, N. (2014). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah*, 6, 19–42.
- Syafril, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Wendy Colleen Farrell, T. P. (2020). *Generation Z in Thailand _ Enhanced Reader.pdf*.